**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa telah menjadi bagian penting dari strategi pembangunan nasional dan hal tersebut dijamin oleh Undang-Undang seperti tertuang dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yaitu

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreaktif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[1]](#footnote-1)

 Rumusan tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya berhubungan dengan pengembangan intelektual semata tetapi juga harus memperhatikan aspek kepribadian yang harus dapat ditunjukkan oleh setiap insan terpelajar.

Diantara aspek keperibadian yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri setiap peserta didik adalah disiplin yang tinggi. Disiplin adalah sikap dan perilaku yang patuh terhadap peraturan yang berlaku. Priodarminto mendefinisikan disiplin sebagai “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”.[[2]](#footnote-2)

Seiring dengan pernyataan Priodarminto di atas, perilaku orang yang memiliki disiplin tinggi dapat diidentifikasi seperti selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (*konvensi-informal*), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (*organisasional-formal*).

Disiplin bukanlah bawaan lahir, namun ia adalah *habit* yang dibentuk melalui proses dan latihan yang cukup lama. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter keteraturan, dan efisiensi. Secara sederhana, disiplin dapat dimaknai sebagai latihan pengendalian diri. Pengendalian diri yang dimaksud adalah upaya mengarahkan atau membimbing sikap dan perilaku diri sendiri agar tetap selaras dengan tata tertib/aturan yang ada, baik aturan yang dibuat individu untuk diri sendiri (komitmen pribadi) maupun aturan yang dibuat oleh organisasi sebagai standar etik bagi perilaku individu anggota organisasi.

Dalam kegiatan belajar, disiplin merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap individu pebelajar agar proses belajar berhasil optimal. Disiplin memang bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun tanpa disiplin dapat dipastikan aktivitas belajar siswa tidak akan berhasil. Demikian itu, karena kegiatan belajar membutuhkan keteraturan, konsistensi, dan ketekunan yang hanya dapat diwujudkan bila siswa memiliki disiplin belajar yang baik.

Siswa yang disiplin adalah siswa yang dapat mengatur waktu dan aktivitasnya secara teratur. Sikap dan perilaku disiplin yang baik dapat membantu siswa membuat skala prioritas dalam memilah mana kegiatan yang penting dan yang tidak penting, yang mendesak dan tidak mendesak, untuk kemudian mendahulukan kegiatan yang masuk kategori penting dan mendesak serta mengabaikan kegiatan yang tidak penting. Dalam konteks ini, disiplin dibutuhkan untuk membantu siswa agar fokus pada orientasi belajar dan mengabaikan hal-hal lain yang tidak bermanfaat atau dapat mengganggu kegiatan belajarnya.

Disiplin juga dapat membantu siswa melakukan kegiatan belajar secara teratur. Belajar yang teratur adalah belajar yang dilakukan secara terencana dan terprogram. Perecanaan dan program belajar sangat penting bagi siswa agar kegiatan belajar berjalan efektif dan efisien. Perencanaan belajar yang baik antara lain dapat dilihat dari pengaturan waktu belajar, yang biasanya dituangkan dalam bentuk jadwal belajar. Membuat jadwal belajar merupakan hal yang mudah dilakukan, namun konsisten untuk menjalaninya tidak mudah. Disinilah pentingnya disiplin sebagai latihan pengendalian diri agar tetap tertib dan konsisten pada komitmen awal. Dalam hubungan ini, Walgito menjelaskan: “disiplin terhadap diri sendiri harus ditanamkan pada tiap-tiap individu siswa, karena sekalipun memiliki rencana belajar yang baik tetap tinggal sebuah rencana kalau tidak ada disiplin diri”.[[3]](#footnote-3)

Disiplin berfungsi untuk menata perilaku seseorang agar teratur, melatih kesadaran diri untuk fokus pada apa yang dilakukan, dan menghindarkan seseorang dari berbuat sia-sia dan tidak bermanfaat. Dalam konteks ini, disiplin belajar dapat membantu siswa dalam menata perilaku belajar siswa tersebut agar selalu selaras dengan tujuan belajarnya.

Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya juga akan terus meningkat. Kepatuhan terhadap tata tertib dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar. Demikian pula sebaliknya, ketidakdisiplinan dalam belajar dan keseringan dalam melanggar tata tertib dapat menghambat keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat dibangun sebuah asumsi bahwa disiplin belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Artinya siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang disiplin belajarnya rendah dapat diduga prestasi belajarnya rendah. Meskipun demikian, kebenaran asumsi tersebut masih perlu diuji dengan data-data empiris yang ada di lapangan.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi, penulis menemukan bahwa tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku disiplin yang baik namun sebagian yang lain belum disiplin. Beberapa siswa banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti : tidak mengikuti upacara, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ribut di kelas saat guru menjelaskan, melanggar tata tertib sekolah, membolos, dan sederet pelanggaran lain yang mencerminkan rendahnya disiplin belajar. Rendahnya perilaku disiplin tersebut tentu saja dapat mengganggu proses belajar siswa yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Bertolak dari fenomena perbedaan tingkat disiplin siswa tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengemukakan topik “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 5 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada : “hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMAN 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi”.

1. **Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana disiplin belajar siswa di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi
3. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui disiplin belajar siswa di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi
3. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMAN 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, dilihat dari tinjauan teoritis dan praktis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang disiplin belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.
4. Manfaat Praktis
5. Dapat menjadi masukan bagi para guru terkait dengan pembinaan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi
6. Untuk menumbuhkan kesadaran orang tua siswa tentang pentingnya disiplin belajar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa
7. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah untuk dapat lebih tegas dalam menerapkan disiplin sekolah secara optimal baik kepada siswa, guru dan seluruh personel sekolah serta menentukan kebijakan-kebijakan baru yang lebih baik untuk pelaksanaan disiplin tersebut.
8. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi pendorong dalam membangun kebiasaan hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah.
9. **Definisi Operasional**

Dalam upaya menyatukan persepsi tentang maksud dan tujuan penelitian ini, penulis menjabarkan definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut :

1. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara sikap dan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan aturan-aturan dan tata tertib yang ada baik yang berlaku di sekolah maupun yang ditetapkan sendiri di rumah. Disiplin belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator sebagai berikut: siswa disiplin masuk sekolah, siswa disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, membuat jadwal belajar di rumah, tepat waktu dalam belajar di rumah, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan belajar secara teratur.
2. Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa pada bidang studi PAI yang mengacu pada nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2013/2014.
1. *UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* [↑](#footnote-ref-1)
2. Priodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses,* (Jakarta, Pradika Pramita, 2006), h. 33 [↑](#footnote-ref-2)
3. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta, Andi Offset, 2006), h. 23 [↑](#footnote-ref-3)